

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan keadaan sehat seseorang, baik secara fisik, jiwa, maupun sosial dan bukan sekadar terbebas dari penyakit untuk memungkinkannya hidup produktif, maka dari itu pemerintah membangun fasilitas kesehatan salah satunya rumah sakit. Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan preventif, kuratif, dan paliatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023). Rumah sakit wajib melaporkan semua peristiwa yang ada di rumah sakit, salah satunya adalah melaporkan kasus wabah penyakit menular. Salah satu wabah penyakit menular yang diwaspadai sepanjang tahun di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah wabah leptospirosis (Dinas Kesehatan, 2023).

Leptospirosis adalah penyakit zoonosis yang disebabkan oleh infeksi bakteri yang berbentuk spiral dari genus leptospira yang pathogen, yang ditularkan secara langsung dan tidak langsung dari hewan ke manusia. Definisi penyakit leptospirosis yaitu penyakit yang secara alami dapat ditularkan dari hewan vertebrata ke manusia. Beberapa wilayah di Indonesia merupakan daerah endemis untuk leptospirosis dan sampai saat ini leptospirosis masih menjadi

ancaman bagi kesehatan masyarakat karena berkaitan dengan keberadaan faktor risiko yaitu tingginya populasi tikus (*rodent*) sebagai reservoir leptospirosis dan buruknya sanitasi. Manusia terinfeksi melalui kulit terluka atau selaput mukosa. Leptospirosis ringan diperkirakan mencapai 90% dari seluruh kasus leptospirosis di masyarakat dengan gejala demam, sakit kepala, dan nyeri otot (mialgia). Sisanya 10% merupakan Leptospirosis berat yang disertai gejala kegagalan ginjal, sakit kuning, dan pendarahan (Kementerian, 2014).

Masa inkubasi biasanya 7-14 hari berkisar antara 2-21 hari. Fase pertama yang ditandai dengan infeksi akut yaitu ditemukan leptospirosis dalam darah. Fase ini biasanya terjadi selama 4-7 hari diikuti oleh 1-3 hari fase kedua atau fase imun ditandai dengan demam dan ditemukan leptospirosis dalam urin (Kementerian Kesehatan, 2019). Hasil pemeriksaan dari pasien leptospirosis dianalisis, terlihat bahwa sebagian besar pasien sembuh tanpa komplikasi 74,7% dan hampir sepersepuluh dari mereka sembuh dengan komplikasi 21,8%. Jenis komplikasi dianalisis lebih lanjut, diketahui bahwa gagal ginjal akut adalah yang paling banyak ditemukan 79,2%. Kasus kematian ditemukan menjadi 3,5% (Holla *et al.*, 2018).

Gagal ginjal akut (GGA) atau *Acute Kidney Injury* (AKI) merupakan suatu kondisi penurunan fungsi ginjal secara tiba-tiba dengan akibat hilangnya kemampuan ginjal untuk mempertahankan homeostasis tubuh dengan ditandai peningkatan kadar kreatinin darah secara progresif 0,5 mg/dl per hari, peningkatan kadar ureum darah sekitar 10-20 mg/dl per hari kecuali bila terjadi hiperkatabolisme dapat mencapai 100 mg/dl per hari (Nuari and Widayati,

2017). Dalam hal ini peran rekam medis sebagai surveilans epidemiologi gagal ginjal akut akibat leptospirosis, yaitu untuk mengetahui informasi epidemiologi sebagai dasar manajemen kesehatan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan pemantauan, evaluasi program kesehatan dan peningkatan serta respon kejadian dengan cepat dan tepat (Jamal, 2023). Dalam berkas rekam medis dapat memberikan data yang diperlukan untuk mengetahui atau mengidentifikasi penyebab dan faktor resiko yang menyebabkan terjadinya gagal ginjal akut akibat leptospirosis. Epidemiologi merupakan salah satu ilmu yang digunakan dalam mencari penyebab penyakit. Epidemiologi selain sebagai ilmu dalam mencari penyebab suatu penyakit, juga digunakan dalam pemilihan upaya pencegahan penyakit (Moh., Yanti and Lestari, 2019). Perekam medis dan informasi kesehatan dapat meningkatkan pengawasan dan pengendalian penyakit dengan memberikan data epidemiologi dengan cepat dan mudah (Gunawan, 2023).

Sesuai dengan standar profesi perekam medis dan informasi kesehatan, pelayanan rekam medis dan informasi kesehatan harus dikelola oleh seseorang yang memiliki keahlian dan kewenangan dimana PMIK harus menguasai 7 kategori kompetensi yang disusun sesuai dengan tanggung jawab, tugas, dan kegiatan PMIK. Penelitian ini melibatkan dua kompetensi perekam medis, yang pertama dalam hal penerapan aplikasi statistika kesehatan, epidemiologi fundamental, dan biomedis. Kompetensi ini terdiri dari dua poin utama. Poin pertama penggunaan statistik dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data dan informasi kesehatan dan poin kedua penggunaan

epidemiologi mendasar dalam membuat analisis dan pemrograman data kesehatan. Kompetensi kedua adalah area kompetensi manajemen data dan informasi kesehatan dimana dalam hal ini terdiri dari tiga poin utama. Poin pertama perancangan standar data kesehatan. Poin kedua pengelolaan data dan informasi kesehatan dan poin ketiga pemanfaatan data dan informasi untuk menunjang pelayanan kesehatan. Kompetensi tersebut berkaitan dengan bagaimana sebuah program dirancang yang menggunakan data statistik dan bagaimana epidemiologi digunakan dalam inisiatif kesehatan masyarakat (Menteri Kesehatan, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis adalah masalah yang serius. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit PKU Gamping Sleman pada kasus tersebut ditemukan sebanyak 70 kasus yang ditemukan pada periode Bulan Januari 2018-Bulan Desember 2023. Rumah sakit PKU Muhammadiyah Gamping merupakan rumah sakit yang sudah memiliki akreditasi B dan dari empat rumah sakit di daerah Yogyakarta yang pernah menjadi tempat melakukan praktik klinik di lapangan peneliti kasus penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis ditemukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui kecenderungan epidemiologi penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis untuk membantu memberikan pemahaman tentang besaran masalah penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis. Diharapkan penelitian ini juga bisa membantu dalam perencanaan layanan yang lebih efektif dalam menangani penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis. Dalam studi tren epidemiologi

dapat membantu para medis dalam mengembangkan metode diagnosis, pengobatan, dan pencegahan yang lebih baik dalam pemahaman tentang suatu penyakit dan kemungkinan faktor-faktor penyebabnya. Kecenderungan epidemiologi juga dapat digunakan oleh kementerian, rumah sakit, dan lainnya dalam mengambil keputusan yang lebih baik terutama yang berkaitan dengan alokasi sumber daya dan perencanaan pencegahan.

Data kecenderungan epidemiologi dapat digunakan untuk membantu merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam menangani penyakit gagal ginjal akut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Kecenderungan Epidemiologi Pasien Penyakit Gagal Ginjal Akut Akibat Leptospirosis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Pada Tahun 2018-2023”. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman, pencegahan, pengobatan, dan manajemen penyakit ini, serta meningkatkan kualitas perawatan pada pasien penyakit leptospirosis khususnya pada komplikasi gagal ginjal akut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran kecenderungan epidemiologi pasien pada pasien penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman pada periode Bulan Januari 2018–Bulan Desember 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kecenderungan epidemiologi pasien penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui faktor penyebab terjadinya penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis berdasarkan usia.
- b. Mengetahui faktor penyebab terjadinya penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis berdasarkan jenis kelamin.
- c. Mengetahui faktor penyebab terjadinya penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis berdasarkan pekerjaan.
- d. Mengetahui faktor penyebab terjadinya penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis berdasarkan pola perilaku.
- e. Menganalisis kecenderungan epidemiologi penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman.
- f. Mengetahui sistem alur pelaporan gagal ginjal akut akibat leptospirosis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian “Kecenderungan Epidemiologi Kunjungan Pasien Penyakit Gagal Ginjal Akut Akibat Leptospirosis Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Pada Tahun 2018-2023”, yang beralamat di Jalan Wates, Jalan Nasional III KM.5,5, Bodeh, Ambarketawang, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55294.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis bagi Mahasiswa:

Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan penelitian epidemiologi dalam pengumpulan dan analisis data serta memahami konsep epidemiologi seperti prevalensi, insiden, faktor risiko, dan analisis penyakit tersebut. Berkontribusi dalam implementasi pencegahan yang lebih baik pada penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya masalah dalam penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis.

2. Manfaat Praktis bagi Rumah Sakit:

Dalam karakteristik pasien dan faktor risiko penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis, rumah sakit dapat mengoptimalkan efektivitas perawatan dan mengurangi risiko komplikasi dan dapat menggambarkan tren epidemiologi untuk mengambil langkah-langkah pencegahan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang “Kecenderungan Epidemiologi Pasien Penyakit Gagal Ginjal Akut Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Pada Tahun 2018 - 2023” belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang relevan pernah dilakukan dirumah sakit lain antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Chou Li-Fang et al. 2023	Leptospirosis Kidney Disease: Evolution From Acute to Chronic Kidney Disease	Metode kualitatif	Hasil penelitian ini penyakit gagal ginjal akut akibat leptospirosis dapat berevolusi menjadi gagal ginjal kronis dan dapat menyebabkan kematian.	Dalam penelitian tersebut membahas penyakit gagal ginjal akut pada leptospirosis	Dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif
Chancharoenthana et al. 2022	Going Micro in Leptospirosis Kidney Disease	Metode serologis dan molekuler	Hasil penelitian ini zoonosis pada manusia dan hewan yang paling umum	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu	Pada penelitian tersebut menggunakan metode serologis dan molekuler, sementara pada penelitian ini

Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			adalah leptospirosis. Tikus merupakan reservoir utama dan pekerjaan yang berhubungan dengan air dapat terinfeksi penyakit tersebut.	menganalisis gagal ginjal akut akibat leptospirosis	menggunakan metode studi kasus berkas rekam medis.
Davoodi et al. 2021	Effectiveness of the N-acetylcysteine on Accelerating the Recovery of Renal Failure in Patients with Leptospirosis, a Randomized Clinical Trial Study	Metode studi kasus	Hasil penelitian ini dari 64 pasien yang didiagnosa gagal ginjal akut akibat leptospirosis usia pasien kurang lebih 30 tahun, pasien pada kasus ini paling banyak terjadi pada laki-laki yaitu 84,4%, dan pada penelitian ini ditemukan sebanyak 8 pasien	Pada penelitian ini memiliki kesamaan menganalisis studi kasus gagal ginjal dengan leptospirosis	Pada penelitian tersebut menganalisis efek N-asetilsistein dalam mempercepat pemulihan gagal ginjal pasien leptospirosis sementara dalam penelitian ini menganalisis tren atau kecenderungan pasien gagal ginjal akut karena leptospirosis

Nama Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
			yang memerlukan rawat inap lebih dari 2 minggu.		
Burdman dan Jha 2017	Acute Kidney Injury Due To Tropical Infectious Disease and Animal Venoms: A Tale Of 2 Continents	Metode kasus	studi Hasil dari penelitian ini pada benua Amerika Latin dan Asia Selatan penderita gagal ginjal akut paling banyak berawal dari leptospirosis dengan persentase 40%-87% dari pada malaria, demam berdarah, demam tifus, dan demam kuning.	Pada penelitian memiliki kesamaan yaitu menganalisis epidemiologi gagal ginjal akut karena leptospirosis	Pada penelitian tersebut peneliti menganalisis faktor gagal ginjal akut akibat penyakit infeksi yang berasal dari hewan , sementara pada penelitian ini menganalisis gagal ginjal akut karena penyakit leptospirosis.